

**NILAI ESTETIKA BUSANA TARI *TOGAK BALOK KUMANTAN*  
GODANG DI SANGGAR BALAI SANGGAM MELAYU KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata (s1)  
pada program studi pendidikan sendratasik  
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
universitas islam riau



**OLEH :**  
**TANIA ALSAFITRI**  
**NPM : 176710485**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**NILAI ESTETIKA BUSANA TARI *TOGAK BALOK KUMANTAN*  
*GODANG* DI SANGGAR BALAI SANGGAM MELAYU KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**TANIA ALSAFITRI**

**NPM : 176710485**

**PEMBIMBING UTAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Yahyar Erawati S.Kar.,M.Sn**

**NIDN : 1024026101**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Di Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *Bagai Mana Nilai Etetika Yang Terkandung Dalam Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang ?*.Teori yang digunakan untuk menganalisis Nilai Estetika Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* yaitu : Teori Dharsono Sony Kartika. yang mengatakan bahwa keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. yang menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Di Sanggar Balai Sanggam Melayu merupakan busana yang masih terjaga hingga sampai sekarang ini. Busana *Tari Togak Balok Kumantan godang* terdiri dari pakaian kepala, pakaian tubuh/body dan perlengkapan/accsesories. Di dalamnya yang meliputi nilai kesatuan, keselarasan, ksetangkupan,keseimbangan dan perlawanan.Di tambah dengan pakaian perlengkapan yang bertujuan untuk mencapai keindahan, yang indah dipandang mata.

**Kata Kunci: Busana, Nilai Estetika**

**THE AESTHETIC VALUE OF THE *TOGAK BEAM KUMANTAN*  
GODANG DANCE IN THE SANGGAR BALAI SANGGAM MELAYU  
CITY PEKANBARU RIAU PROVINCE**

**TANIA ALSAFITRI**

**NPM : 176710485**

**MAIN SUPERVISOR**



**Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn**

**NIDN : 1024026101**

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the aesthetic value contained in the *Togak Balok Kumantan Godang* Dance at Sanggam Melayu Sanggar Balai Sanggam Melayu, Pekanbaru City, Riau Province. The formulation of the problem in this research is: How are the ethical values contained in the *Togak Balok Kumantan Godang* dance clothes? The theory used to analyze the Aesthetic Value of the *Togak Balok Kumantan Godang* Dance, namely: Dharsono Sony Kartika's theory, which states that beauty in essence, it is a number of certain basic qualities that are contained in a thing. This study uses a qualitative method using descriptive methods, which uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The conclusion of the research results shows that the *Togak Balok Kumantan Godang* Dance Dress at Sanggam Melayu Studio is a garment that is still maintained until now. The clothing of *Kumantan Godang Togak Balok* Dance consists of head clothes, body clothing and accessories / accessories. In it which includes the value of unity, harmony, coverage, balance and resistance. Coupled with clothing / accessories that aim to achieve beauty, which is beautiful to the eye.

**Keywords : Clothing, Aesthetic Value**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan karunia dan rahmatnya skripsi ini dapat penulis selesaikan guna untuk memenuhi syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Seni Drama, Tari Dan Musik (Sendratasik), Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi ini berjudul: **Nilai Estetika Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang Di Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau**. Skripsi ini penulis susun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan segala daya upaya sesuai dengan kemampuan yang ada, penulis mencoba untuk mencapai tujuan yang semestinya, seiring dengan itu penyelesaian skripsi ini penulis tak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Drs. Sri Amnah, S.Pd, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR Pekanbaru.
2. Dra Tyti Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang memberikan pemikiran pada perkuliahan
3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uiversitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi.

4. Drs. Dahris, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni yang telah membimbing serta membina penulis dalam mengembangkan soft skill.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan petunjuk, membimbing, serta mendukung penulis selama proses perkuliahan.
6. Evadila, S.Sn, M,Sn Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, tunjuk ajar, dorongan, dan semangat sehingga penyusunan serta materi skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Progra Studi Sendratasik yang telah memberikan pengarahan, ilmu pengetahuan, pemikiran, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Pegawai Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
10. Terimakasih sekali buat kedua orang tua yang telah mendoakan dan memeberikan semangat tiada henti untuk menyelesaikan semua ini, terimakasih untuk kasih sayang yang tak terhingga seumur hidup, kalian adalah semangatku untuk terus maju meghadapi dunia.

11. Terimakasih kepada Faizal Andri yang selalu suport dan mendoakan sekaligus koreografer sekaligus desainer kostum tari togak balok kumantan godang yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam memudahkan penulis melakukan penelitian.
12. Buat teman-teman widia,Ayu,aisah,novi,rossi,sri,rina yang selalu memebrikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu penulisan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
13. Sahabat-sahabat syahrizal, mulya, eka yang selalu memebrikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan moril yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang sangat berharga untuk kedepannya. Penulis juga sangat menyadari bahwa sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi teknis maupun konsep penyusunan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, 16 Februari 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Masalah.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Estetika .....	8
2.2 Teori Estetika .....	8
2.3 Konsep Busana .....	11
2.4 Teori Busana Tari.....	13
2.4.1 Bagian – Bagian Busana .....	13
2.4.2 Warna Dalam Busana.....	14
2.5 Kajian Relevan .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	19
3.3 Subjek Penelitian .....	19
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	20
3.4.1 Data Primer .....	21
3.4.2 Data Sekunder .....	21
3.5 Tehnik Pengumpulan Data .....	22
3.5.1 Observasi.....	22
3.5.2 Wawancara.....	23
3.5.3 Dokumentasi.....	24
3.6 Tehnik Analisis Data.....	24
3.6.1 Data Reduktion (Reduksi Data) .....	25
3.6.2 Data Display (Penyajian Data ).....	26
3.6.3 Conclusion Drawing/Verification ( Pengambilan Kesimpulan Data Verifikasi).....	27

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

4.1 Temuan Umum.....	28
4.1.1 Sejarah Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	28
4.1.2 Letak Geografis .....	28
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	30
4.1.4 Visi Misi Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	30
4.1.5 Sarana Dan Prasarana Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	31
4.1.6 Tata Tertib Dan Peraturan Sanggar Balai Sanggam Melayu ...	31
4.1.7 Struktur Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	32
4.1.8 Kelompok Kerja Kreatif Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	32
4.1.9 Jadwal Latihan Tari Dan Musik Sanggar .....	35
4.2 Temuan Khusus Penelitian .....	35
4.2.1 Nilai Estetika Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang .....	35
4.2.1.1 Bentuk Busana Togak Balok Kumantan Godang .....	36
4.2.1.2 Nilai Estetika Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang.....	39

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Hambatan .....	56
5.3 Saran .....	57
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

1. Jumlah Anggota Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	30
2. Sarana Dan Prasarana Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	31
3. Struktur Organisasi Sanggar Balai Sanggam Melayu.....	32
4. Jadwal Latihan Tari Dan Musik Sanggar Balai Sanggam Melayu .....	35



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Peta .....	29
2. Ikat Kepala .....	36
3. Slem pang.....	37
4. Baju Dan Celana .....	37
5. Kain Samping .....	38
6. Bengkong .....	38
7. Kesatuan Pada Busana Kepala .....	40
8. Kesatuan Pada Busana Tubuh/Body .....	41
9. Bagiam Kepala.....	43
10. Baju Dan Celana Berlengan Panjang.....	44
11. Baju Dan Celana Berlengan Pendek.....	44
12. Pakaian Kepala.....	46

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Koentjaraningrat (1989:186) kebudayaan adalah wujud ideal yang bersifat abstrak dan tak dapat diraba yang ada didalam pikiran manusia yang dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan. Kebudayaan merupakan sebuah sistem yang besar, mempunyai berbagai macam komponen yang berhubungan dengan subsistem kehidupan di masyarakat. Kebudayaan merupakan cikal bakal dari masyarakat. Budaya dibuat oleh masyarakat, tidak ada masyarakat tanpa budaya, yang berarti hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, kebudayaan sebagai salah satu tradisi turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, ditambah lagi segala pengetahuan intelektual dan arsitektur yang menjadi ciri khas suatu masyarakat, sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang di ciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religius dan seni yang semuanya di tunjukan untuk manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (2002 : 115) kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, norma-norma peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara

umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius, namun demikian, berbicara masalah kesenian, orang akan langsung berimajinasi dengan istilah "indah".

Berdasarkan aktifitas atau pola tindakan dari kehidupan masyarakat ada beberapa daerah yang juga giat untuk melakukan tindakan kesenian seperti kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah salah satu kota yang memiliki perkembangan kesenian tari yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah kuantitas sanggar tari yang telah lahir di kota ini. Adapun di antaranya seperti Sanggar Malay, Sanggar Seri Melayu (SM), Sanggar Balairung Art Production, Sanggar Tuah Rucipto, Sanggar Balai Sanggam Melayu.

Sanggar Balai Sanggam Melayu adalah salah satu sanggar yang ada di Provinsi Riau. Sanggar ini didirikan pada tahun 2015 oleh Faizal Andri pada awalnya nama sanggar ini adalah Sanggam Elok, namun setelah beberapa tahun kemudian sanggar ini diganti menjadi Sanggar Balai Sanggam Melayu yang tetap dalam pimpinan Faizal Andri. Sanggar Balai Sanggam Melayu telah mendapat beberapa penghargaan dari berbagai event seperti, sebagai koreografer terpilih pada kegiatan "gelar tari anak Indonesia 2018". Parade Tari Daerah

Riau, The Best Kostum Tradisional Dalam Pemilihan Koko Cici Indonesia 2018, Penghargaan Sponsor Etnika Fashion 2018.

Nama Sanggar Balai Sanggam Melayu diambil dari bahasa melayu yang artinya Sanggam adalah kokoh, kuat, Balai yang artinya tempat pertemuan dan melayu sendiri adalah suatu nama daerah. Bagi calon- calon anggota yang lain memasuki sanggar tari ini, pada saat itu formulir-formulir yang disebarakan oleh pengurus Sanggar Balai Sanggam Melayu ini di pimpin oleh Faizal Andri dan sampai saat ini. Sanggar ini adalah tempat latihan untuk melatih seni tari dan seni musik, salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Balai Sanggam Melayu adalah *togak balok kumantaan godang*.

Adapaun jenis jenis tari berdasarkan penyajiannya seperti tari tradisional merupakan tari yang berkembang dalam suatu daerah tertentu yang dilestarikan secara turun menurun pada masyarakat setempat. Pada umumnya, tari tradisional mempunyai nilai sejarah yang kuat, pedoman yang luas dan bertahan pada adaptasi kebudayaan lingkungan sekitar terciptanya tari. Tari tradisional terbagi lagi menjadi 3 yaitu tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.

Tari kreasi *Togak Balok* merupakan tarian yang di aransemenkan, lalu dikembangkan kembali sesuai perkembangan zaman. Namun dalam mengaransemen tetap menjaga dan melestarikan nilai- nilai yang terkandung di dalamnya. Pada umumnya didalam tari kreasi juga terdapat beberapa alat pendukung tari seperti gerak, desain lantai, musik pengiring, dinamika, tema, lighting, tata rias dan kostum. Setelah salah satunya yaitu kostum pakaian yang

di gunakan penari tari *Togak Balok*. Menurut peneliti pengertian busana adalah suatu peran penting untuk melengkapi sebuah arti tari tersebut, kostum di gunakan atau dibuat sesuai tema dan ke indahan tari tersebut, dengan itu peranan kostum memberikan sebuah arti keindahan yang harmonis.

Tema pada Tari Kreasi *Togak Balok Kumantan Godang* yaitu menceritakan pada dahulu mempunyai upacara pengangkatan *Kumantan Godang* atau dukun dalam ritual bulian godang dan upacara ini bersentuhan langsung dengan alam gaib. Yang mana cerita ini dikembangkan menjadi gerakan yang telah dikreasikan. Kostum yang digunakan pada *Tari Togak Balok Kumantan Godang* adalah penari laki laki memakai ikat kepala berwarna emas, memakai kainyang terselempang dibahu yang berwarna merah dan kuning, memakai bengkung atau ikat pinggang berwarna kuning dan kain yang digunakan berwarna hitam gold, memakai baju coklat yang ada garis warna kuning dan merah begitu juga celana warna coklat dan di bagian bawah ada motif warna merah dan kuning.

Menurut Ernawati et al (2008 : 24) busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala hingga ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan baik pemakai. Busana suatu peran penting untuk melengkapi sebuah arti tari tersebut, kostum digunakan atau dibuat sesuai tema dan keindahan tari tersebut, dengan itu peranan kostum memberikan sebuah arti keindahan yang harmonis.

Busana ataupun pakaian merupakan simbol budaya yang menandai perkembangan akulturasi dan khas budaya tertentu, dan juga merupakan

bagaimana dari nilai- nilai budaya yang menggambarkan kepribadian masyarakat pemakaian. Oleh karena itu pakaian tradisional yang perlu di pelihara dan dilestarikan. Karena semua itu adalah warisan budaya bagi generasi sekarang dan mendatang. Pakaian selain berfungsi sebagai penutup aurat dan pelindung tubuh dari panas dan dingin, juga mengisyaratkan lambang–lambang keindahan atau keserasian dalam berpakaian seperti di dalam sebuah tari. Busana adalah salah satu pendukung tari yang terpenting karena tata busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang di sajikan dan akan dinikmati oleh penonton.

Banyak pakaian yang sering digunakan oleh manusia seperti pakaian sehari- hari, pakaian resmi, dan pakaian teri. Seperti yang ada di sanggar Balai Sanggam Melayu Pekanbaru yaitu pakaian tari yang di pakai oleh penari di lihat dari segi estetik pada acara penampilan tari di kota Pekanbaru. Tata busana merupakan salah satu pendukung dalam tata tehnik pentas pada suatu pementasan kesenian, sedangkan busana adalah seperangkat pakaian yang diguakan pada waktu *perfomer* atau pendukung kesenian ketika berada di atas pentas. Hal tersebut sangat mendukung, karena melalui busana penonton yang mana belum pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, Menjadi Tahu Dan Paham Dari Makna Suatu Pementasan Atau Pertunjukan Tersebut.

Menurut Murwani (1998:60). dalam bahasa Indonesia kata busana’ berarti pakaian (yang indah-indah) . Secara harfiah ’busana’ juga berarti pakaian yang lengkap, pakaian yang mulia. Dengan kata lain busana berfungsi

untuk memperindah dan menambah kesan mulia kepada seseorang yang menggunakannya

Nilai-nilai keindahan yang terdapat pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* meliputi , kesatuan (unity), keselarasan( harmony), keseimbangan ( blance), kesetangkupan( simetry), perlawanan (contrast). Pada busana tari *Tonggak Balok Kumantan Godang* yang perlu di ketahui juga nilai-nilai estetika yang terkandung pada busana tari *Togak Balok Kuamantan Godang* tersebut di mana yang perlu dilihat dari segi model dan bentuk desain busana dan keindahan dalam perpaduan warna yang terdapat pada slempang berwarna merah, kuning dan ikat kepala serta kain samping yang berwarna hitam keemasan yang di gunakan serta bentuk busana yang berlengan panjang.

Sepengetahuan peulisan sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang, Nilai – Nilai Etetika Dalam Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Di Sanggar Balai Sanggam Melayukota Pekanbaru Provinsi Riau dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memeberikan sumbangan fikiran terhadap penulis dan di harapkan juga penulis ini berarti ikut menjaga dan memajukan budaya bangsa.

## **1.2 Rumusan Maslah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Nilai Estetika Dalam Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Di Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

### 1.3 Tujuan Masalah

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika Dalam Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* di Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Riau ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah wawancara yang berkaitan dengan terapan penulisan ilmiah tentang masalah Nilai Estetika Dalam Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Sanggar Balai Sanggam Melayu Riau?
2. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas cara berfikir penulis.
3. Akan menjadi petunjuk atau masukan bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian.
4. Untuk memperkenalkan dan mempromosikan kepada orang lain tentang busana tari yang ada di Pekanbaru. Khususnya Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Estetika

Dharsono (2007: 9) Mengatakan bahwa “ fakta estetika itu fakta jiwa, suatu karya seni bagaimanapun nyata tampak, namun bukan pada pengamatan semula, itu hadir dalam pengamatan dan penikmatan”. Hal ini berarti ukuran estetika bukan pada asumsi awal tetapi merupakan proses interpretasi yang panjang dari pengalaman-pengalaman melihat dan merasakan seni.

Menurut Jazuli dalam ajie gemyang ( 2016: 17) Estetika atau keindahan pada dasarnya bersumber pada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari kualitas objek (benda, peristiwa kesenian yang indah), dan faktor yang berasal dari cara menangkap, merespons atau menanggapi keindahan. Penghayatan estetik memerlukan bukan saja objek, tetapi juga subjek yang mampu menghayati atau mempersepsi karya seni. Ada dua macam keindahan yaitu keindahan yang bersifat subjektif dan keindahan yang bersifat objektif. Keindahan subjektif berasal dari

Mudji Sutrisno SJ (1994: 31)”. keindahan berkaitan dengan pengetahuan; kita menyebut sesuatu itu indah jika sesuatu itu menyenangkan mata sang pengamat. “Keindahan harus mencakup tiga kualitas: integritas atau kelengkapan proporsi atau keselarasan yang benar, dan cemerlang.

#### 2.2 Teori estetika

Dharsono (2004:2) Menurut asal katanya, “keindahan” dalam perkataan bahasa Inggris: beautiful (dalam bahasa Perancis beau, sedang Italia dan Spanyol

bello yang berasal dari kata Latin bellum. Akar katanya adalah bonum yang berarti kebaikan, kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi bonellum dan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

terakhir dipendekkan sehingga ditulis bellum. Menurut cakupannya orang harus membedakan antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah. Untuk perbedaan ini dalam bahasa Inggris sering dipergunakan istilah *beauty* (*keindahan*) dan *the beautifull* (benda atau hal yang indah).

Darsono Sony Kartika (2007: 89) Jadi keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*).

#### 1. Kesatuan (*unity*)

Merupakan paduan unsur – unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukan adanya hubungan atau keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah- pisah atau berdiri sendiri agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syarat utamanya adalah memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memjuat prinsip yang lain. kesatuan yang terwujud jika di dalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama dan fokus perhatian.

#### 2. Keselarasan (*harmoni*)

Paduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat terbentuk karena pengaturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (*kemiripan*), paduan warna atau unsur peran (*fumgsi*).

#### 3. Keseimbangan (*balance*)

Prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperlihatkan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya

#### 4. Kesetangkupan ( *symmetry* )

Merupakan keselarasan di alam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri di depan cermin lalu tarik kegaris tengah tubuh kita. maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri itulah yang disebut simetri.

#### 5. Perlawanan ( *contrast* )

Merupakan kesan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. berpaduan unsur- unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan beseakan.

### 2.3 Konsep Busana Tari

Menurut Bandem (1997 : 81 ) Busana tari adalah busana yang dipakai untuk kebutuhan tarian yang ditarikan di atas pentas. Busana tari yang dimaksud adalah busana tari yang artistik dengan segala perlengkapannya termasuk asesoris, hiasan kepala dan tata rias wajah (make up). Sebagai perbandingan bahwa, rancangan busana tari sangat berbeda dengan rancangan busana mode yang kita kenal dengan istilah “fashion design”. Rancangan busana tari harus memperhatikan konsep tarinya yang menyangkut tema, karakter, dan interpretasi dramatikanya. Untuk

sebuah sendratari atau dramatari harus diperhatikan kaitannya dengan seluruh konsep produksi itu yaitu busana sebagai satu kesatuan, sesudah itu baru busana tari secara individu dikaitkan dengan setiap tokoh didalamnya.

Menurut Jazuli ( 2016: 61)Tata busana adalah usaha seseorang untuk memadukan busana yang akan digunakan untuk suatu acara tertentu. Busana dalam tari bisa disebut juga dengan kostum tari, pada awalnya kostum yang digunakan oleh penari adalah pakaian sehari-hari .

Menurut Murgiyanto (1983: 98-103). Seiring dengan perkembangan kostum tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tari. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari serta untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat menari. Oleh karena itu, dalam penataan dan penggunaan busana tari hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Busana Tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat penonton. Penataan busana hendaknya bisa merangsang imajinasi penonton. Desain busana harus memperhatikan gerak-gerak tarian agar busana tidak mengganggu tarian. Keharmonisan dalam pemilihan atau memadukan warna sangat penting terutama harus diperhatikan efek terhadap cahaya.

Keindahan sebuah tarian juga sangat berkaitan dengan penggunaan busana atau kostum. Nilai estetis sebuah busana akan mempengaruhi karakter yang dibawakan. Nilai estetis dari aspek busana dapat dilihat dari penggunaan warna yang tepat dalam sebuah sajian tari serta cara pemakai busana dengan baik dan

benar juga menambah nilai estetis dalam aspek busana agar terlihat anggun dan lebih rapi.

## 2.4 Teori Busana Tari

Menurut Marhalim Zaini ( 2015 : 135 ), Tata Busana pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dengan tata rias, karena keduanya harus menunjukkan keseraian dalam mewujudkan karakter. Maka tata busana dan tata rias adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain di atas panggung ketika memerankan seorang tokoh, termasuk perlengkapan ( *accessories* )

Menurut Marhalim Zaini ( 2015 : 135 ) Tata Busana membantu penonton menangkap ciri sebuah peranan atau tokoh dan membantu memperlihatkan hubungan antarperanan. beberapa fungsi tertentu busana dalam tari adalah membantu menghidupkan dan memberi fasilitas dan membantu gerak tokoh.

### 2.4.1 Bagian – Bagian Busana

Menurut marhalim zaini ( 2015 : 136 ), tata busana terdiri dari beberapa bagian, di antaranya :

1. Pakaian tubuh : pakaian pokok yang dikenakan penari pada bagian tubuh mulai dari dada sampai pinggul. Misalnya kain, rok, kemeja, rompi, selendang dan seterusnya.
2. Pakaian kepala, pakaian yang di kenakan di bagian kepala, misalnya berbagai macam jenis tata rambut ( *bardo* ) dan riasan bentuk rambut.
3. Perlengkapan atau alat yang di mainkan pemeran diatas pentas di sebut dengan istilah *properti*. Misalnya, slendang, kipas, tongkat, payung, kain, tombak, keris, dompet, topi, dan semacamnya.

## 2.4.2 Warna Dalam Busana

Tata rias dan busana , berkaitan dengan warna, karena warna di alam seni pertunjukan berkaitan dengan karakter seorang tokoh. Dalam pembuatan kostum, warna menjadi syarat utama karena begitu dilihat waarnalah yang membawa kenikmatan utama.

Dwimatra dalam marhalim zaini ( 2004 : 28-29 ) warna dibedakan menjadi lima yaitu, *warna primer, skunder, intermedit, tersier, dan kuarter.*

*a.warna primer*, yaitu di sebut juga warna pokok atau warna utama, yang terdiri dari warna merah, kuning, dan biru.

*b.warna sekunder*, adalah warna campuran yaitu hijau, ungu dan orange.

*c.warna intermediet*, adalah warna campuran antara warna primer dengan warna dihadapannya.misalnya warna merah di campur dengan hijau, biru dengan orange, kuning dengan violet.

*d.warna tersier*, adalah campuran antara warna primer dengan warna sekunder yaitu warna merah di campur orange, kuning dengan orange, kuning dengan hijau, hijau dengan biru, biru dengan violet, violet dengan merah.

*e. warna netral*, yaitu hitam dan putih. Warna hitam memberikan kesan kematangan dan kebijaksanaan.

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penyelesaian penulis nilai – nilai estetika busana tari togak balok kumantan godang di sangar balai sanggam melayu kota pekanbaru riau.

Skripsi Tina Yusfiana ( 2014 ) dengan judul “ Nilai Estetika Dalam Bus Tari Ya Zapin Disanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau “. Pokok permasalahan yang di bahas adalah bagaimana Nilai Estetika Pada Kostum Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.metode yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada lima hasil penelitian yaitu 1) kesatuan (*unity*) dalam busana tari Ya Zapin, 2) keselarasan dalam busana Tari Ya Zapin, 3) kesetangkupan (*symmetry*) dalam busana tari Ya Zapin, 4) keseimbangan (*balance*) dalam busana tari Ya Zapin, 5) perlawanan (*contrast*) dalam busana tari Ya Zapin.

yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama – sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam kostum tari ya zapin di sanggar dang merdu kota pekanbaru provinsi riau.

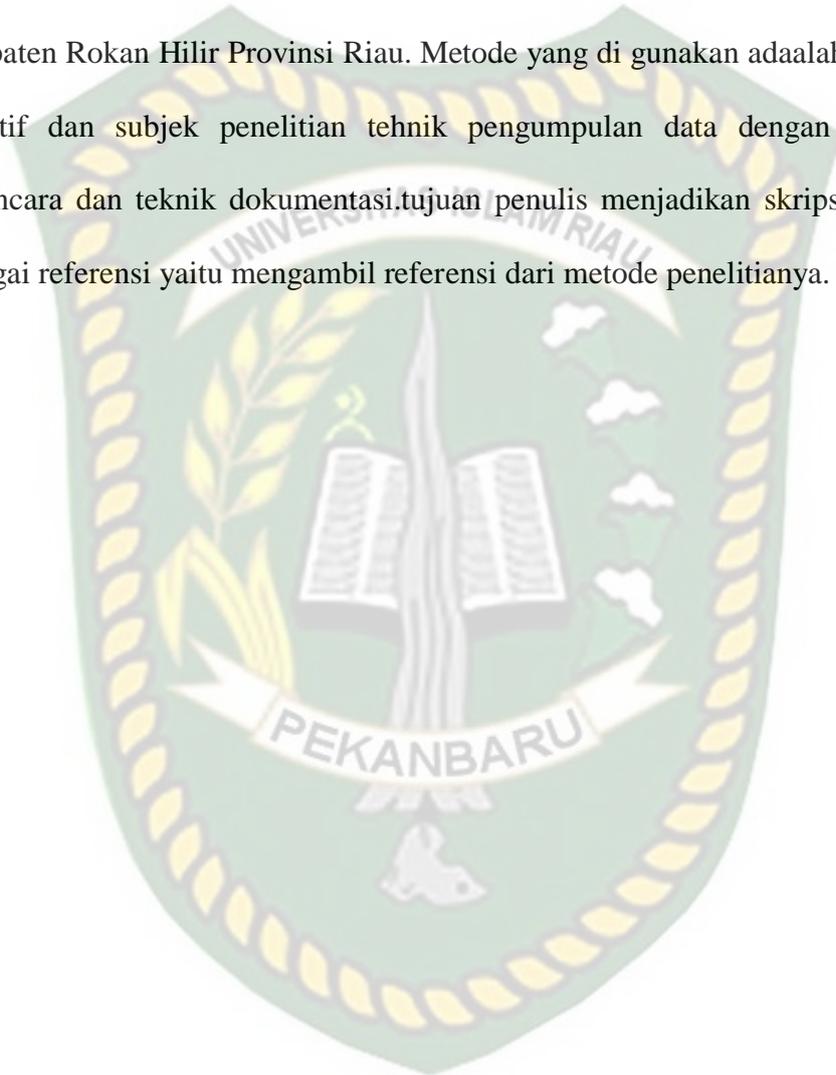
Skripsi Agustri Mahdalena ( 2013 ) dengan judul “ Nilai Estetika Busana Tari Zapin Bengkalis Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provisi Riau” pokok permasalahan yang di bahas adalah bagai mana Nilai Estetika Pada Busana Tari Zapin Bengkalisdi Desa Miskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun teori yang di gunakan yaitu teori darsono soni kartika adapaun nilai estetika dalam busana tari zapin bengkalis yaitu kesatuan (*unity*), merupakan paduan unsur-unsur

yang antara unsur dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan, dengan kata lain tidak berpisah-pisah atau berdiri sendiri.

Skripsi Yiliawati ( 2016 ) dengan judul “ Nilai Estetika Dalam Tata Busana Tari Tradisi Olang – Olang Di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah Nilai Estetika Pada Tata Busana Tari Tradisi Olang – Olang Di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk lisan, tulisan dan nilai nilai. Tujuan penulis menjadikan skripsi dari yiliawati sebagai referensi karena dalam tata busana tari olang-olang ini memiliki nilai estetika yakni bentuk dan warnanya serta memiliki makna dari warna busananya.

Skripsi Frisca Atria Wiguna ( 2018 ) dengan judul “ Nilai Estetika Pada Busana Adat Tradisional Taluk Barambai Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Pokok permasalahan adalah bagaimana Nilai Estetika Dalam Busana Adat Tradisional Taluk Barambai Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, Metode yang di gunakan adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif, sedangkan pengambilan data menggunakan teknik observasi, dokumen dan wawancara. Tujuan penulis menjadikan skripsi frisca atria wiguna sebagai referensi penulis karena teori yang di ambil mudah di pahami oleh penulis dan metode ini memiliki Tujuan Metode ini bertujuan untuk mengetahui nilai estetika dalam busana adat tradisional Takuluak Barambai di Kabupaten Kuantan Singingi provinsi riau.

Skripsi Sari Untari (2020) dengan judul “Nilai Estetika Tradisi Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.pokok permasalahan yang di bahas adalah Nilai Estetika Tradisi Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode yang di gunakan adaalah penelitian kuantitatif dan subjek penelitian tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.tujuan penulis menjadikan skripsi sari utari sbbagai referensi yaitu mengambil referensi dari metode penelitiannya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 24) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya Sugiono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Sugiono (2014 : 53) metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, metode deskriptif diteliti dengan menggambarkan objek yang diteliti, individu, lembaga masyarakat, dan sebagainya secara fakta yang tampak.

Menurut Muhtar (2013: 10-11) dapat disimpulkan dari uraian di atas jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### **3.2 Lokasi penelitian Dan Waktu Penelitian**

Menurut swastha (2002 : 24) lokasi adalah tempat di mana suatu usaha atau aktifitas dilakukan yang akan menjadi sebuah lokasi penelitian yang akan di lakukan.

Lokasi penelitian ini dilakukan penulis Disangar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tempat atau lokasi dipilih oleh penulis karena disamping tempat kesenian yang diteliti lokasi ini juga tempat latihan sanggar penulis dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2020 di Jalan Amaliah Pasir Putih Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut sugiono (2010:216) subjek penelitian adalah yang akan di kenai keismpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber yang dapat memeberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan oleh peneliti yang akan memberikan informasi secura akurat untuk melengkapi data peelitian.

Menurut spedley ( 2009: 215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku sebagai subjek penelitian yang akan di teliti oleh peneliti. Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini di antaranya adalah Faizal Andri sebagai desain

kostum Disanggar Balai Sanggam Melayu yaitu sebagai pemilik Sanggar Balai Sanggam Melayu, Muhammad Fikri sebagai pengurus Sanggar Balai Sanggam Melayu, Herman , Zakir dan Epen yang membantu dalam pembuatan baju , subjek dalam penelitian ini di gunakan untuk hasil data-data dan mengetahui tentang : Nilai Estetika Dalam Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang Disanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Riau.

Yang mencakup Kesatuan (*unity*) Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memjuat prinsip yang lain. kesatuan yang terwujud jika di dalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama dan fokus perhatian. Keselarasan (*harmoni*) Keselarasan dapat terbentuk karena pengaturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (*kemiripan*), paduan warna atau unsur peran (*fungsional*). Keseimbangan (*balance*) Prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperlihatkan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya. Kesetangkupan (*symmetry*) Merupakan keselarsan di alam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri di depan cermin lalu tarik kegaris tengah tubuh kita. maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri itulah yang di sebut simetri. Perlawanan (*contrast*) dapat di lihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. berpaduan unsur- unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder

### 3.4.1 Data Primer

Menurut sugiono (2010 : 225) Data primer adalah semua data yang semua yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data primer sangat penting dalam penelitian ini dimana penulis bergantung pada para narasumber yaitu: (Faizal Andri) sebagai pemilik Sangga Balai Sanggam Melayu, (Muhammad Fikri) pengurus Sanggar Balai Sanggam Melayu, Herman, Zakir, Epen yang telah membantu dalam pembuatan kostum Sedangkan busana tari *tonggak balok kumantan godang* yang diambil dokumentasinya menggunakan kamera digital dan foto-foto di Sanggar Balai Sanggam Melayu .

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut UU. Hamidi (2003:9) data sekunder yaitu data yang di peroleh dari tangan kedua, dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi, dan catatan pribadi yang ada.

Penulis menggunakan data ini agar data yang penulis dapatkan memiliki data yang akurat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan penelitian, skripsi yang relevan, internet dan makalah. Data sekunder dalam data ini berupa referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang meliputi : foto-foto yang diambil seperti foto kostum penari pada saat menari serta catatan pribadi dari wawancara.

### 3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode dengan cara :

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Kusumah (201:66-76) pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai pengumpulan atau kecendrungan terpengaruh oleh pengamatan atau obsrvasi sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Menurut Nasution (2013:186) Observasi non partisipan adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti , tanpa terlibat secara langsung.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi nonpartisipan dimana penulis langsung terlibat pada objek penelitian yaitu mengamati langsung objek yang akan diteliti dengan mewawancarai, menulis dan selanjutnya menyimpulkan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang busana tari *Togak Balok Kumantan Godang*. Tahap dalam penelitian ini sebagai peneliti inti dengan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang diamati atau diobservasi meliputi : nilai estetika busana tari togak balok

kumantan godang yaitu yang meliputi tentang kesatuan ( unity), keselarasan (hamony), keseimbangan (blance), kesetangkupan(symetry), perlawanan (contrast).

Dalam tehnik observasi ini penulis akan mengamati secara langsung orang-orang yang berperan penting dalam pembuatan kostum tari togak balok kumantan godang tersebut yaitu : Faizal Andri pemilik sanggar balai sanggam melayu sekaligus orang yang telah membuat kostum tari *togak balok kumantan godang*, Muhammad Fikri pengurus sanggar balai sanggam melayu sekaligus orang yang telah membantu dalam pembuatan kostum tari *togak balok kumantan godang* tersebut.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Kartono (1980: 171) menyatakan interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab antara narasumber dan penulis dalam hal ini penulis menggunakan tehnik wawancara untuk mencari informasi mengenai segala sesuatu yang terkait dengan busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Di Sanggar Balai Sanggar Melayu

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah di siapkan sbelumnya dengan menggunakan alat seperti handpone dan kamera untuk menanyakan hal- hal yang bersifat khusus mengenai ini Nilai Estetika Dalam Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang dengan meliputi kesatuan (kesatuan), keseimbangan(harmony), keseimbangan(blance), kesetangkupan(simetry), dan

perlawanan(contrast). Dalam pelaksanaan wawancara penulis melakukan wawancara dengan pemilik dan pengurus sanggar balai sanggam melayu yaitu pemilik Faizal Andri dan pengurus Muhammad Fikri, Herman, Zakir, Epen yang telah membantu dalam pembuatan kostum.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2005; 82) Menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental diantara penulis dari seseorang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan handpone untuk merekam suara percakapan antara penulis dengan objek penelitian, kamera foto untuk mendokumentasikan bentuk busana tari togak balok kumantak godang tersebut, buku tulis untuk mencatat hal – hal yang dianggap penting. Hal ini di maksud agar data yang di kumpulkan dapat terdokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### **3.6 Tehnik Analisis Data**

Meurut sugiono (2016:243) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuaya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Menurut nasution menyatakan bahwa” melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerjakeras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat di ikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri

metode yang di sarankan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa di klarifikasikan oleh peneliti yang berbeda”.

Menurut bogdan dalam sugiono (2013:401) menyatakan bahwa: “analisa data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Berdasarkan hal tersebut dapat di kemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### **3.6.1 Data Reduktion (Reduksi Data)**

Menurut sugiono (2013: 405) “ reduksi data adalah mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Selanjutnya sugiono menyatakan reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan,oleh karena itu jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan fokus permasalahan pada penelitian. Observasi berkelanjutan yang dilakukan peneliti serta wawancara tidak terstruktur menghasilkan data-data yang tidak relatan, diantaranya fakta-fakta mengenai para informan yang tidak berhubungan dengan Nilai Estetika yang terkandung dalam busana tari togak balok kumantan godang di sanggar balai sanggam melayu kota pekanbaru provinsi riau .

Berdasarkan hasil lapangan Mengenai Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Busana tari togak balok kumantan godang di sanggar balai sanggam melayu kota pekanbaru provinsi riau .Penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar peneliti menjadi terarah mengenai Tari togak balok kumantan godang dan lebih focus meneliti tentang cara dalam mendeskripsikan Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Busana Tari togak balok kumantan godang di anggar balai sanggam melayu kota pekanbaru provinsi riau.

### **3.6.2 Data Display (Penyajian Data)**

Menurut Miles and Huberman dalam sugiyono (2013:408) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display atau penyajian data pada penelitian

diarahkan dalam pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Tari togak balok kumantan godang di sanggar balai sanggam melayu kota pekanbaru provinsi riau.

### **3.6.3 Conclision Drawing/Verification (Pengambilan Kesimpulan Dan Verifikasi)**

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:412) menjelaskan bahwa: “penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Berdasarkan keterangan diatas penulis menggunakan analisis data pengambilan kesimpulan. Data-data terkumpul dan kemudian dianalisis seperti penulis mengelompokkan tentang Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Busana Tari togak balok kumantan godang sanggar balai sanggam melayu kota pekanbaru provinsi riau . Data-data yang menyangkut tentang busana Tari togak balok kumantan godang hasil wawancara dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang nilai busana dalam Tari togak balok kumantan godang dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang didapat lapangan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Balai Sanggam Melayu

Sanggar Balai Sanggam Melayu adalah salah satu sanggar yang ada di Provinsi Riau. Sanggar ini didirikan pada tahun 2015 oleh Faizal Andri pada awalnya nama sanggar ini adalah Sanggam Elok, namun setelah beberapa tahun kemudian sanggar ini diganti menjadi Sanggar Balai Sanggam Melayu yang tetap dalam pimpinan Faizal Andri. Sanggar Balai Sanggam Melayu telah mendapat beberapa penghargaan dari berbagai event seperti, sebagai koreografer terpilih pada kegiatan “gelar tari anak Indonesia 2018”. Parade Tari Daerah Riau, The Best Kostum Tradisional Dalam Pemilihan Koko Cici Indonesia 2018, Penghargaan Sponsor Etnika Fashion 2018.

Nama Sanggar Balai Sanggam Melayu diambil dari bahasa melayu yang artinya Sanggam adalah kokoh, kuat, Balai yang artinya tempat pertemuan dan melayu sendiri adalah suatu nama daerah. Bagi calon- calon anggota yang lain memasuki sanggar tari ini, pada saat itu formulir-formulir yang disebar oleh pengurus Sanggar Balai Sanggam Melayu ini dipimpin oleh Faizal Andri dan sampai saat ini. Sanggar ini adalah tempat latihan untuk melatih seni tari dan seni musik, salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Balai Sanggam Melayu adalah *togak balok kumantaan godang*.

##### 4.1.2 Letak Dan Geografis Sanggar Balai Sanggam Melayu

Sanggar Balai Sanggam Melayu Pekanbaru Provinsi Riau terletak di Harapan Raya Jl. Rindang No 61 B. Termasuk strategis, karena berada di



### 4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Balai Sanggam Melayu

**Tabel 1 Jumlah Anggota Sanggar Balai Sanggam Melayu**

No	Anggota keseluruhan	Anggota belajar	Anggota tetap
01	30 orang	20 orang	10 orang

(Sumber Data: Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau)

### 4.1.4 Visi Dan Misi Sanggar Balai Sanggam Melayu

Visi Sanggar Balai Sanggam Melayu adalah Mewujudkan generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki keahlian dibidang seni tari serta membentuk pribadi yang percaya diri, sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk menggapai dan meraih masa depan, selalu ingin belajar dan terus belajar.

Misi Sanggar Balai Sanggam Melayu adalah untuk mengembangkan dan memajukan visi sanggar maka harus menyusun misi agar teratur dan terkontrol.

- a. Menjadikan sebagai wadah untuk menuangkan bakat, aspirasi dan rasa kreatifitas berkesenian khusus dibidang seni.
- b. Menumbuhkan dan memupuk cinta budaya nusantara khusus dan mengembangkan kebudayaan di daerah kita.
- c. Menciptakan suatu aktifitas berkesenian dimulai dari lingkungan sendiri sehingga bisa maju sehingga mengharumkan nama daerah
- d. Dapat menjadikan salah satu sanggar tari yang dikenal, diperhitungkan dan membanggakan masyarakat wilayah Riau

- e. Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberikan andil dalam pelestarian budaya nusantara melalui pelatihan dan pementasan mulai dari daerah, maupun dalam dan luar negeri

#### 4.1.5 Sarana Dan Prasarana Sanggar Balai Sanggam Melayu

Dalam melakukan aktifitas belajar dan latihan di sanggar, Sanggar Balai Sanggam Melayu memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan supaya berjalan dengan lancar dan baik, yang terdiri dari :

**Tabel 2 Sarana Dan Prasarana Sanggar Balai Sanggam Melayu**

No	Nama	Uraian	Keterangan
1	Ruangan latihan	1 tempat	Baik
2	Toilet	2 tempat	Baik
3	Spiker	1 unit	Baik
4	Galon	1 buah	Baik
5	Jam dinding	1 buah	Baik

(Sumber Data: Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Proinsi Riau)

#### 4.1.6 Tata Tertib Dan Praturan Sanggar Balai Sanggam Melayu

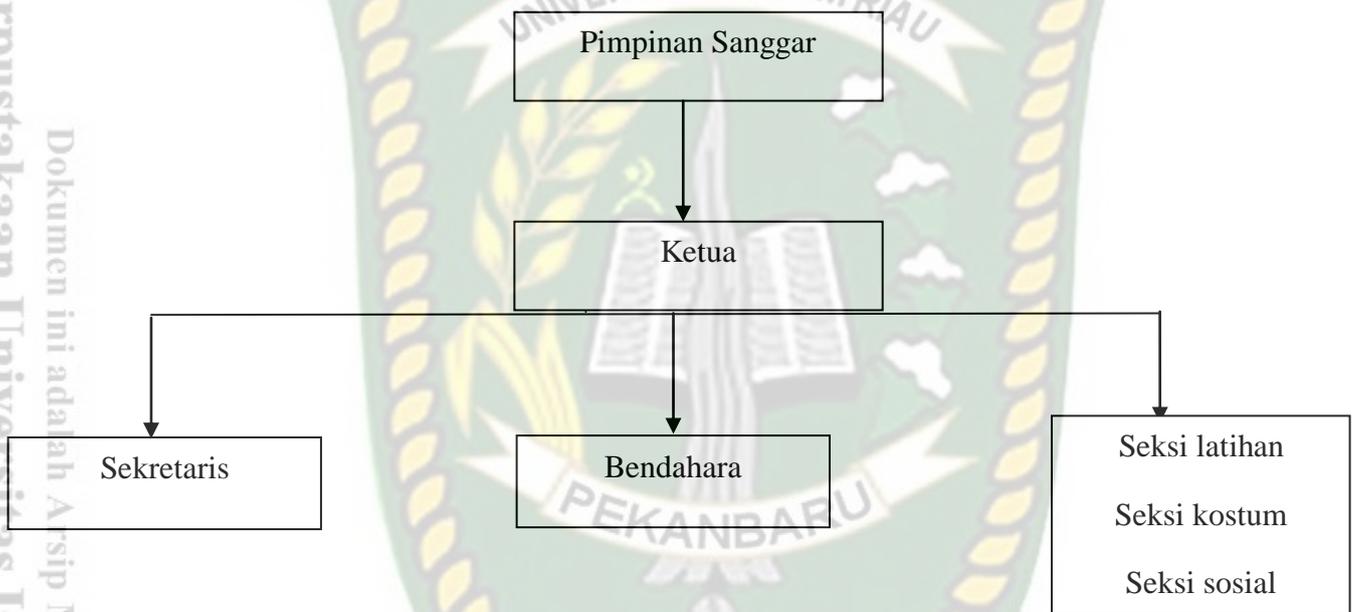
Untuk meningkatkan rasa disiplin yang tinggi, Sanggar Balai Sanggam Melayu juga memiliki peraturan yang harus ditaatin pada setiap anggota sanggar, antara lain:

1. Selalu di siplin
2. Datang wajib tepat pada waktu yang telah di tentukan
3. Sebelum latihan wajib melakukan pemanasan,minimal 15 menit,maksimal 30 meit sebelum latihan.
4. Latihan tidak diperbolehkan menggunakan celana jeans, kecuali ada alasan lain.

5. Mematuhi ajaran-ajaran seksi latihan aau asisten seks latihan.
6. Harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
7. Memberi kabar jika tidak bisa hadir dalam latihan.

#### 4.1.7 Struktur Sanggar Balai Sanggam Melayu

**Tabel 3. Struktur Organisasi Balai Sanggam Melayu**



(Sumber Data : Sanggar Balai Sanggam Melayu Pekanbaru Riau )

#### 4.1.8 Kelompok Kerja Kreatif Sanggar Balai Sanggam Melayu

- Pimpinan : Faizal Andri
- Ketua : Ridho
- Sekretaris : Tania Alsafitri
- Bendahara : Muhammad Fikri
- Koordinator Tari : Rizki Nadi Pratama
- Koordinator Musik : Robi Wahyudi
- Seksi Latihan : 1 Said  
2 Fahrul

Seksi Kostume : 1 Zila Koftia

2 Ica

Seksi Sosial : Zoya

Tugas – Tugas Perangkat Menejemen Sanggar :

a. Pembina

Pembina berfungsi sebagai pemberi nasehat. Pembina mempunyai hak dan wewenang bertindak untuk dan atas nama sanggar. Selain itu, pembina juga merupakan kekuasaan tertinggi untuk memeberikan keputusan dalam perubahan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga sanggar.

b. Ketua

Ketua bertugas sebagai pengelola atau meninjau kegiatan sanggar, yang di buat bersama oleh anggota sanggar, sekalian memeberi hukuman pada yang melanggar praturan sanggar. Selain itu, ketua juga memutuskan hasil rapat bersama seluruh anggota sanggar .

c. Sekretaris

Sekretaris harus mencatat semua laporan hasil rapat di sanggar dang merdu. Selain itu, sekretaris juga bertugas sebagai pendamping ketua dalam acara rapat, baik itu acara anggota sanggar maupun di luar acara sanggar, karena skretaris sangat berperan penting dalam suatu menejemen, yang bisa membuat maju atau tidaknya suatu organisasi di sanggar tersebut.

d. Bendahara

Tugas bendahara disini adalah peran yang agak sulit, karena harus memepertanggung jawabkan semua masalah keuangan yang ada di sanggar.

Bendahara selalu menjadi sorotan dalam suatu sanggar, yang akan mengeluarkan segala sesuatu keperluan sanggar.

e. Koordinator

Koordinator adalah hal penting dalam suatu kegiatan latihan, karena dengan adanya koordinator suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan dapat meninjau masing-masing proses latihan dalam organisasi.

f. seksi latihan

seksi latihan merupakan hal terpenting dalam melakukan proses kegiatan latihan sanggar, karena disini ia memiliki peran yang khusus, yaitu sebagai asisten pelatih, yang bertugas sebagai pelatih sanggar, yang mengelola dan meninjau masing-masing proses gerakan penari di dalam sanggar.

g. Seksi kostum

Seksi kostum juga sangat berperan penting dalam organisasi sanggar karena seksi kostum dapat mengatur apa yang harus digunakan dan mencari kostum ketika sanggar membuat suatu acara atau tampil di acara-acara.

h. Seksi sosial

Seksi sosial juga sangat berperan penting dalam suatu organisasi sanggar, karena dia harus dapat membawa diri, mengaumi rekan-rekannya selain itu, seksi sosial berperan sebagai seorang yang cekatan apabila rekannya mengalami suatu masalah atau musibah, dia orang pertama yang harus turun tangan dalam hal tersebut.

#### 4.1.9 Jadwal Latihan Tari Dan Musik Di Sanggar Balai Sanggam Melayu

**Tabel 4. Jadwal Latihan Tari Dan Musik Di Sanggar Balai Sanggam Melayu**

No	Hari latihan	Pukul	Selesai
1	Minggu	09 : 00 wib	12 : 00 wib
2	Rabu malam	19 : 30 wib	22 : 00 wib
3	Jumat malam	19 : 30 wib	22 : 00 wib

( Sumber Data : Sanggar Balai Anggam Melayu )

#### 4.2 Temuan Khusus Penelitian

##### 4.2.1 Nilai-Nilai Estetika Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Di Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Busana tari adalah pakaian yang memiliki model tersendiri, yang di gunakan pada acara tertentu, busana ini memiliki bentuk dan corak yang spesifik. Pakaian tari merupakan penyajian dalam garapan tari yang tepat untuk memeperjelas dengan sesuai tema yang disajikan dan dinikmati oleh penonton. Maka dari itu dalam pemilihan warna dan model baju membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang cukup matang karena busana ini berfungsi untuk memeperjelas dan menyesuaikan pada tema cerita tari tersebut.

Bentuk busana *Togak Balok Kumantan Godang* ini terdiri dari pakaian kepala yang terdiri dari ikat kepala. Dan pakaian tubuh /body yang terdiri pakaian yang telah dikreasikan yaitu pakain baju yang berlengan panjang berwarna coklat yang dipadukan dengan warna kuning dan merah yang dibagian leher terdapat jumbaian benang dan bagian dada terdapat kain slempang yang berwarna merah dan kuning lalu bagian tangan dapat dilipat karena dimodifikasi dua bentuk dalam

satu tarian serta memakai bengkung berwarna kuning dan warna keemasan serna memakai kain samping berwarna hitam dengan corak keemasan lalu bagian bawah itu celana berwarna coklat yang dapat di lipat seperti lengan tangan dan bagian bawah di padukan dengan warna merah dan kuning.

#### **4.2.1.1 Bentuk Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang***

Busana kepala pada penari laki-laki dapat dilihat dari bentuk pada ikat kepala yang berbentuk bulat pada saat dipakai. Berdaassarkan hasil wawancara pada tanggal 10 november 2020 , busana yang di gunakan dalam tari *Togak Balok Kumantan Godang* adalah sebagai berikut :

a. Ikat kepala

Ikat kepala dengan bahan kain songket dan renda ini hanya sebagai simbol dalam busana kreasi tari *Togak Balok Kumantan Godang*, selain sebgai simbol juga sebagai pelengkap dalam busana tari *Togak Balok Kumantan Godang*.



Gambar 2. Ikat Kepala Kreasi  
(Dokumentasi : Tania Alsafitri,17 Desember 2020)

b. Slem pang

Slem pang yang berbahan sifon ini sebagai simbol warna (properti).di bawah pengobatan *Togak Balok Kumantan Godang*, kain yang di kenakan kumantan untuk menutupi badan kumantan, didalam busana ini kain menjadi simbol dan properti.



Gambar 3. Slem pang  
(Dokumentasi : Tania Alsafitri, 17 Desember 2020)

c. Baju dan celana

Baju tari *Togak Balok Kumantan Godang* ini dibuat mengikuti baju dari pengobatan *Togak Balok Kumantan Godang* yang sebenarnya, yang sudah dikreasikan oleh penata kostum.



Gambar 4. Baju dan celana  
(Dokumentasi : Tania Alsafitri, 17 Desember 2020)

d. Kain samping

Kain samping yang berbahankan songket ini digunakan sebagai pengganti kain plakat atau disebut (kain sarung).



Gambar 5. Kain Samping  
(Dokumentasi : Tania Alsafitri, 17 Desember 2020)

e. Bengkong

Bengkong yaitu pengikat pinggang biasa sebagai memeperindah buana pada tari *Togak Balok Kumantan Godang*.



Gambar 6. Bengkong  
(Dokumentasi : Tania Alsafitri, 17 Desember 2020)

#### 4.2.1.2 Nilai Estetika Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang*

Menurut Darsono Soni Kartika (2007:89) keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualita yang paling sering di sebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*simetry*), keseimbangan (*belance*), dan perlawanan (*contrast*). Berdasarkan kualita yang di sebut diatas dapat ditemukan unsur keindahan pada busana tari togak balok kumantan godang kota pekanbaru provinsi riau.

##### 1. Kesatuan (*unity*)

kesatuan merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur yang satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan dengan kata lain tidak berpisah-pisah atau berdiri sendiri. kesatuan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat dilihat pada keseluruhan busana penari yang mana semuanya memilii unsur kesatuan yang di lihat dari model atau bentuk , corak serta warna yang di pakai oleh busana tari *Togak Balok Kumantan Godang*.

##### a. Pakaian kepala :

Kesatuan dalam pakaian kepala penari dapat di lihat dari bentuk dan model dimana pakaian kepala penari laki-laki dapat di lihat pada bagian kepala pada saat penari laki-laki mengguakanya dengan bentuk panjang seperti bengkung yang diikat di kepala menjadi bulat dengan corak hitam keemasan.

Kesatuan (*unity*) dalam pemakaian kepala pada penari laki-laki dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Kesatuan Pada Pakaian Kepala Penari Laki-Laki Nampak Dari Depan.  
( Dokumentasi Tania Alsafitri 17 Desember 2020)

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai kesatuan dalam pakaian kepala penari :

“Busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* memiliki kesatuan pada pemakaian ikat kepala pada penari laki-laki yang mana unsur kesatuan itu dapat di lihat dari peakaian ikat kepala yang berbentuk panjang dengan corak keemasan yang di pakai di kepala menjadi bukat sesuai bentuk kepala penari, yang indah dan gagah ketika di pakai jika di lihat orang-orang yang meihatnya.inilah terdapat unsur kesatuannya didalam pakaian kepala tari *Togak Balok Kumantan Godang*.(Wawancara 17 November 2020)”

#### b. Pakaian Tubuh / Body

Dalam pakaian penari *Togak Balok Kumantan Godang* pemakaian baju yang berbentuk baju berlengan panjang dan baju ini memiliki dua model ketika penari menari dalam suasana tertentu lengan baju bisa di lipat tetapi tetap dengan desain yang bagus dan sesuai dengan tema tarian dan baju berlengan panjang memiliki model jurai-jurai dibagian pergelangan tangan dengan di beri perpaduan warna merah dan kuning selain itu juga memakai slempag dengan kain berwarna merah dan kuning dan di bagian dada juga diberi paduan garis garis warna merah dan kuning dibagian leher juga terdapat jurai jurai benang berwarna keemasan seperti yang di perglangan tangan, sedangkan bagian bawah memakai celana yang

bagian bawahnya diberi paduan garis warna merah dan kuning celana juga bisa di lipat ke atas sama seperti bagian tangan baju yang disesuaikan dengan tema, selain itu dibagian bawah juga memakai kain samping berwarna hitam dengan corak keemasan dan bengkuk dua lapis yang pertama berwarna keemasan dan yang kedua berwarna kuning. Ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan karena sudah menjadi pasangan dalam pakaiannya.

Kesatuan (*unity*) dalam busana tari togak balok kumantan godang dapat di lihat dari gambar berikut :



Gambar 8. Satu Kesatuan Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang Berlegan Panjang Dan Berlipat.

( Dokumentasi : Tania Alsafitri, 17 Desember 2020 )

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai bentuk kesatuan dalam pakaian dalam pakaian tubuh/body penari togak balok kumantan godang:

“Busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* memiliki kesatuan yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lain yakni antara baju yang berlegan panjang dengan warna coklat dengan di beri corak garis warna

merah dan kuning di bagian dada an pergelangan tangan dan menggunakan slempang berwarna merah dan kuning di bagian leher juga ada juraian benang berwarna keemasan dan ddi bagian kengan tangan juga ada garis benang berwarna keemasan.karena semuana merupakan model yang di rancang sesuai dengan tema tarian *Togak Balok Kumanan Godang* yang tidak dapat di pisah-pisahkan atau satu sama lain”. (wawancara 25 desember 2020)

## 2. Keselarasan (*harmony*)

keselarasan merupakan perpaduan unsur-unsur yang selaras antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.keselarasan dapat terbentuk karena peraturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna maupun unsur peran berdasarkan hasil observasi penulis ( Desember 2020) mengenai keselarasan yang terdpat dalam busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat di lihat dari bentuk dan warna.

### a. Pakaian kepala

Keselarasan dalam kepala penari dapat di liha dari model a kepala pada penari laki-laki dan pada tta rias (make up) yang di mana pakaian kepala pada penari dan pakaian tubuh sangat selaras dapat di lihat pada penggunaan dan ikat kepala yang berwarna hitam bercorakan ke emasan yang sessuai dengan baju yang di pakai dan tata rias yaitu sesuai karakter make up gagah bagi penari laki-laki. Semuanya memiliki unsur keselarasan dan pakaian kepala.

Keselarasa (*harmony*) dalam pakaian kepala dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 9. Bagian Pakaian Kepala Yang Di Gunakan Penari Laki-Laki (Dokumentasi : Tania Alsafitri, 17 Desember 2020)

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai pakaian kepala keselarasan :

“Keselarasan pada busana *Tari Togak Balok Kumantan Godang* terdapat unsur keselarasan yang di lihat dari warna yang terlihat dari bagian perlengkapan pada busana. Warna yang di gunakan baju yakni warna coklat,dengan di padukan dengan garis garis pada baju dan celana warna merah dan kuning,serta kain slempang benang berwarna kuning kainsamping bewarna hitam bercorak keemasan dan bengkung berwarna kuning.(wawancara 10 desember 2020 ).

b. Pakaian tubuh/body

keselarasan merupakan perpaduan unsur-unsur yang selaras antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.keselarasan dapat terbentuk karena peraturan unsur yang memiliki kedekatan entuk (kemiripan), perpaduan warna maupun unsur peran berdasarkan hasil observasi penulis (Desember 2020) mengenai keselarasan yang terdpat dalam busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat di lihat dari bentuk dan warna.

Keselarasan pada pakaian penari dapat di lihat dari pemakaian baju yang dipakai oleh penari.model baju berlengan panjang hingga dengan jurai benang berwarna keemasan di bagian pergelangan dan di beri motif kain berwarna kuning dan merah di bagian dada dengan menggunakan celana panjang berwarna coklat dengan di beri motif kain berwarna kuning dan merah di bagian bawah celana

selain itu bagian lengan baju dan bagian celana dapat di lipat ke atas sesuai dengan tema pada tarian tersebut yang memiliki unsur keindahan . maka terdapat unsur keselarasan dari pakaian tubuh/body yang di lihat secara keseluruhan, pada pakaian tari ini keselarasan juga terlihat dan keselarasan pada perpaduan warna, bentuk serta corak yang terlihat pada bagian atas baju yang perpaduan warna coklat memiliki paduan yang cocok dengan warna merah dan kuning dan terlihat memiliki unsur keindahan.

Keselarasan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat di lihat dari gambar berikut :



Gambar : 10. Baju Berlengan Panjang Dan Celana Panjang  
( Dokumentasi : Tania Alsafitri,17 Desember 2020)



Gambar : 11. Baju Dan Celana Dengan Bentuk Berlipat  
( Dokumentasi : Tania Alsafitri,17 Desember 2020 )

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai pakaian tubuh/body keselarasan:

“Dalam busana tubuh tari *Togak Balok Kumantan Godang* menggunakan baju yang berbentuk berlempang panjang dan celana panjang . keselarasan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* terletak pada warna, bentuk, serta corak baju berwarna coklat dengan paduan garis berwarna merah dan kuning serta celana yang juga berwarna coklat dan perpaduan di bawah celana berwarna merah dan kuning menjadikan busana menjadi lebih indah. Di situ kita dapat melihat unsur keselarasan pada busana *Togak Balok Kumantan Godang* ini ( wawancara 25 desember 2020)”

### 3. Kesetangkupan ( *symetry* )

kesetangkupan merupakan suatu keselarasan dalam semesta, seperti contoh jika kita melihat tubuh kita berdiri di depan cermin lalu tarik dari garis tengah tubuh kita, maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri, itulah yang disebut simetri. Sesusai dengan hasil observasi yang penulis lakukan 2020 dalam kesetangkupan yang terdapat dalam pakaian penari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat di lihat dari model dan bentuknya.

#### a. Pakaian kepala

Kesetangkupan dalam pakaian kepala penari dapat dilihat dari bagian tata rambut, ikat kepala dan tata rias dari model bentuk, di mana pakaian kepala penari di lihat pada penggunaan ikat kepala pada dan memiliki ukuran yang sama antara bagian kanan dan kiri.



Gambar : 12. Pakaian Kepala Tampak Dari Samping Kanan Dan Kiri  
( Dokumentasi : Tania Alsafitri,17 Desember 2020 )

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai pakaian kepala kesetangkupan:

“kesetangkupan yang terdapat pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat dilihat dari warna yang sama dan perlengkapan . di mana warna yang terdapat di bagian kepala yaitu warna hitam bercorak keemasan.sedangkan bentuk kepala di buat sedemikian rupa tidak berlebihan agar yang di gunakan tidak menjadi berlebihan pula jika di padukan dengan busana tubuh. Artinya terdapat unsur keselarasan antara busana kepala yakni accsesiries perlengkapan yang bentuk bulat.”(wawancara 25 desember 2020).

b. Pakaian tubuh/body

kesetangkupan merupakan suatu keselarasan dalam semesta, seperti contoh jika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik dari garis tengah tubuh kita, maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri , itulah yang di sebut sietri. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan Desember 2020 dalam kesetangkupan yang terdapat dalam pakaian penari tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat dilihat dari model dan bentuk bajunya.

Kesetangkupan pada pakaian penari dapat di lihat dari pemakaian baju yang dipakai oleh penari. Model baju penari berlengan panjang sampai di

pergelangan tangan secara simetris sepadan bentuk kanan dan kiri serta kain samping berwarna hitam keemasan dan slempang berwarna merah dan kuning di bagian dada. Begitu dengan celana panjang hingga ke mata kaki. Maka terdapat unsur kesetangkupan yang dilihat dari bagian kanan dan kiri dari pakaian tubuh penari.

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri(31) mengenai pakaian tubuh/body kesetangkupan.

“Dalam pakaian tubuh/body penari *Togak Balok Kumantan Godang* ini memiliki unsur kesetangkupan. Hal ini dapat dilihat dari baju dan celana. Yakni sisi kanan dan kiri busana memiliki kesamaan. Menggunakan baju celana kain samping dan bengkung serta slempang. Yang mana kanan dan kiri memiliki ukuran yang sama sehingga semuanya memiliki kesetangkupan (wawancara 25 Desember 2020).

#### 4. Keseimbangan (*blance*)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai keseimbangan yang terdapat pada busana tari dapat dilihat dari bentuk yaitu :

##### a. Pakaian kepala

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan (November 2020), mengenai keseimbangan busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* di sanggar balai sanggam melayu dapat dilihat dari bentuk dan warna pada busana. Busana kepala terdapat pada kepala memiliki kesamaan pada bagian sisi kanan dan kiri busana. Pada letak ikat kepala sama dan warnanya hitam dengan corak keemasan dan diberi tempelan berwarna putih hal ini menunjukkan unsur keseimbangan pada busana tari togak balok kumantan godang.

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri(31) mengenai keseimbangan busana pada kepala tari *Togak Balok Kumantan Godang*:

“keseimbangan pada busana kepala dapat kita lihat di mana antara sisi kanan dan kiri sama di lengkapi dengan tempelan yang berwarna putih pada ikat kepala. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan terhadap busana kepala tari togak balok kumantan godang”.(wawancara 25 desember 220).

b. Pakaian tubuh/ body

Keseimbangan yang terdapat dalam pakaian penari *Togak Balok Kumantan Godang* sanggar balai sanggam melayu dapat dilihat dalam bentuk pakaian kepala yang berbentk baju berlengan panjang samapai di pergelangan tangan. Ukura untuk baju penari antara lain baju bagian kanan dan kiri mengalami berat sebelah. Begitupun celana panjang semata kaki. Dengan mengguakan bengkong di pinggang. Maka terdapa unsur keseimbangan pakaian tubuh/body yang di gunakan tidak mengalami berat sebelah.

Beriku hasil wawaancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai pakaian tubuh keseimbangan:

“Keseimbangan pada pakaian tubuh/body penari *Togak Balok Kumantan Godang* sanggar balai sanggam melayu dpaat di lihat seora keseluruhan busana tubuh yang memiliki ukuran yang sama antara bagian kanan dan kiri busana. Jika dilihat dari corak pada baju terdapat kesamaan pada bagian kanan dan kiri busana. Warna yang di gunakan antara baju yang berlengan panjang dan celana di anggap juga memiliki keseimbangan. Baju dan celana untuk busana *Togak Balok Kumantan Godang* bernuansa coklat dengan perpaduan warna merah dan kuning warna tersebut senada dengan warna baju dan celana”(wawancara 10 januari 2021)

5. Perlawanan (*contrast* )

Selanjutnya sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan dalam perlawanan (*contrast*) yang terdapat dalam busana tari togak balok

kumantan godang dapat dilihat dari warna dan bentuknya yang terdiri dari :

a. Pakaian kepala

Perlawanan merupakan kesan pertantangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat di lihat dalam perlawanan terhadap bentuk dan warna. Perpaduan unur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamika dari esktensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk akan tetapi perlu di ingat bahwa kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai dan berserakan.

Sesuai hasil observasi yang penulis lakukan (Desember 2020) dalam perlawanan (*contract*) yang terdpat dalam busana kepala penari dapat di lohat ari warna dan bentuk. Di mana bentuk accesories yang di gunakan yakni memakai ikat kepala pada penari laki-laki dengan adanya tempelan erwarna putih pada ikat kepala. Warna yang terdapat pada busana kepala juga bersifat kontras yakni hitam keemasan, hal ini menunjukkan perlawanan antara bentuk dan warna busana kepala.

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai perawanan busana pada kepala tari *togak balok kumantan godang*:

“Perlawanan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat kita lihat dari perlawanan dalam pakaian kepala penari dapat di lihat dari warna, dimana pakaian kepala penari dapat di lihat dari pada penggunaan kepalanya yang berwarna hitam keemasan dan dengan tempelan berwarna putih. Semuanya memiliki unsur perlawanan dari pakaian kepala. Hal ini merupakan ketentuan bagi perancang busana yang memiliki perlawanan darri busana tersebut”(wawancara 10 januari 2020).

b. Pakaian tubuh/ body

Sesuai hasil observasi yang penulis lakukan (Desember 2020 ) dalam perlawanan (contract) yang terdapat dalam busana kepala penar dimana i dapat di lihat warna dan bentuk.di mana bentuk yang digunakan pada busana kepala yaitu ikat kepala kreasi. Hal ini menunjukkan perlawanan antara bentuk kepala pada busana yang digunakan penari. Warna yang terdapat pada busana kepala tari *Togak Balok Kumantan Godang* yang bersifat konteas yakni coklat, merah,kuning dan keemasan.

Berikut hasil wawancara penulis terhadap Faizal Andri (31) mengenai pakaian tubuh perlawanan :

“Perlawanan pada busana *Togak Balok Kumantan Godang* ini dpat kita lihat dari bahan dan warna yang di gunakan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* penari memakai baju, celana, bengkong dan berwarna coklat untuk baju dan celana. Selain itu warna paa baju juga di anggap berlawanan antara warna merah,kuning dan keemasan. Hal ini merupakan ketentuan bagi si perancang busana sesuai denagn tari *Togak Balok Kumantan Godang*.(wawancara 10 januari 2021)”

Nilai Estetika Busana Pada Penari Laki-Laki Tari *Togak Balok Kumantan Godang*

Kesatuan dalam busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat di lihat dari busana kepala dan busana tubuh. Pada busana kepala mengguakan tata rambut dan accesories yang terdiri dari ikat kepala pada penari cowok yang berbentuk panjang dan berbentuk bukat memebentuk kepala ketika di pakai, warna pada ikat kepala kreasi yakni hitam ada corak keemasan dengan paduan tempelan berwarna putih. Sedangkan untuk busana tubuh menggunakan celana dan baju. Baju kreasi yang berbentuk lengan panjang sampai ke pergelangan

tangan berwarna coklat dan ada paduan warna merah dan kuning di pergelangan tangan menurut perancang perpaduan warna ini di sesuaikan dengan tema pada tarian. Dengan memakai celana panjang dengan berwarna coklat dan dipadukan dengan kain samping berwarna hitam dengan motif keemasan dan celana panjang yang di beri paduan warna merah dan kuning di bagain pergelangan kaki celana, yaitu dapat di lipat ke atas yang di sesuaikan dengan model atau tema pada tarian tersebut. selain itu model dari lengan bagian tangan dan bagian kaki dapat menjadi dua model dengan demikian dapat di katakan bahwa busana kepala dan busana tubuh pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* yang terdiri dari tatanan pada kepala, accessories baju, celana merupakan satu unsur kesatuan yang tidak dapat di pisah-pisahkan antara satu dan bagian lainnya.

Keselarasan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat di lihat dari busana kepala dan busana tubuh yang digunakan. Busana kepala yang menggunakan tata rambut dan pemakaian accesories dimna pada bagian kepala terdapat pemakaian ikat kepala yang bentuknya bulat ketika di pakai dan tempelan pada ikat kepala di anggap selaras dengan busana tubuh yakni baju yang berbentuk berlengan panjang dan celana yang digunakan. Keselarasan ini dapat dilihat dari bentuk dan warna yang digunakan. Bentuk busana kepala dan busan tubuh pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* tidak berlebihan. Dan warna antara busana kepala dan busana tubuh memiliki kemiripan atau keselarasan. Warna dasar pada baju ini adalah coklat sedangkan warna coraknya berwarna merah dan kuning. Celana yang di gunakan berwarna coklat polos. Sedangkan accessories perlengkapan yang di tambahkan yaitu bengkong yang di

pakai di pinggang agar tubuh terlihat bagus /indah jika menarik dari ksemua bagian yang terdapat pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* dapat dikatakan memiliki unsur kemiripan atau keselarasan pada segi warna.

Kesetangkupan pada busana *Togak Balok Kumantan Godang* dapat dilihat dari busana kepala dan busana tubuh yang di gunakan. Pada busana kepala menggunakan tata rambut dan accesories yakni terdiri dari pemakaian ikat kepala pada penari laki-laki yang berwarna hitam dengan corak keemasan dan dihiasi dengan tempelan berwarna putih. Hal ini di karenakan sudah menjadi ketentuan bagi si perancang busan tari *Togak Balok Kumantan Godang* tersebut. Pada pemakaian baju terdapat kesamaan bentuk antara sisi kanan dan sisi kiri yang di lengkapi dengan memakai bengkong sama antara sisi kanan dan kiri busana. Sedangkan celana yang berbentuk panjang juga terlihat sama antara bagian sisi kanan dan kiri busana. Busana tubuh yang di gunakan merupakan perpaduan dari baju yang berlengan panjang dengan corak merah dan kuning dan celana panjang dengan corak merah dan kuning juga di bagian pergelangan kaki memiliki kesetangkupan karena bagian sisi kanan dan sisi kiri busana memiliki kesamaan. Hal ini dapat di lihat juga dari corak busana antara bagian kanan dan bagian kiri busana sama. Lengan pada busana tubuh bagian sisi kanan dan sisi kiri terdapat persamaan ukuran dan corak pada bagian kanan dan kiri juga terdapat kesamaan. Namun bisa kita lihat secara keseluruhan busana tari togak balok kumantan godang memiliki kesetangkupan pada busana kepala dan busana tubuh.

Keseimbangan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* ini dapat di lihat dari busana kepala dan busana tubuh yang tidak berat sebelah atau timpang.

Hal ini dapat di lihat dari warna,bentuk, ukuran dan corak yang di gunakan pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* ini. Warna yang di gunakan pada busana kepala dan busan tubuh memiliki keseimbangan. Karena warna yang di gunakan pada bagian kepala juga terdapat accesories yang di pakai yakni ikat kepala . begitu pula busana tubuh. Baju yang berbentuk berlengan panjang serta memiliki corak warna yang sama dengan bagian kepala. Jika di lihat keseluruhan terdapat keseimbangan warna pada busana kepala dan busana tubuh. Jika di lihat dari bentuk busana terdapat kesamaan bentk antara sisi kanan dan sisi kiri. Hal ini juga dapt di lihat dari pemakaian bengkong yang terliha kesamaan dari sisi kanan dan sisi kiri. Sedangkan ada busana tubuh juga terdapat kesamaan terhadap bentuk baju dari bagian siis kanan dan sisi kiri. Begitu pula dengan celana yang bentuknya panjang yang ada corak merah dan kuning di bagian pergelangan kaki sisi kanan dan sisi kiri memiliki kesamaan dan dapat di katakan seimbangan. Jika dilihat secara keseluruhan busana tari togak balokkumantan godang memiliki keseimvangan pada busana kepala dan busan tubuh.

Perlawanan pakaian yang dipakai tubuh dapat dilihat dari busana kepala dan busana tubuh yang di gunakan. Perlawanan pada busana dapat di lihat dari segi bahan dan warna yang tedapat pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang*. Bahan yang di gunakan pada busana kepala berbeda dengan busana tubuh. Di mana dibagia kepala hanya memakaiacesories kepala menggunakan ikat kepala . dari accesories tersebut menambah keindahan pada busana tari togak balok kumanyan godang ini. Dan sudah ketentuan dari perancang busana pada busana yang digunakan adalah baju yang berlengan panjang samapai dengan

kepergelangan tangan yang warna coklat dan memiliki perpaduan berwarna kuning dan merah yang memiliki perpaduan warna dengan dipadukan dengan juraian benang dan juga celana menggunakan warna coklat. Pada busana tubuh terdapat perlawanan dari segi bahan dan warna yang di gunakan di anggap memiliki perlawanan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis mengenai “Nilai Estetika Busana Tari *Togak Balok Kumantan Godang* Disanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang telah dikemukakan pada bab I, II, III,IV maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* ini memiliki nilai estetika atau keindahan yang dapat di lihat dari bentuk dan warnanya, warna yang terkandung adalah warna melayu seperti warna coklat, merah, kuning hitam, putih dan warna keemasan. Busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* di sanggar balai sanggam melayu kota pekanbaru ini terdiri dari pakaian kepala dan pakaian tubuh pada penari *Togak Balok Kumantan Godang* ini hanya menggunakan ikat kepala.

Baju juga dengan estetika yang terdapat dalam busna tari *Togak Balok Kumantan Godang* dikota pekanbaru provinsi riau baik dari bentuk maupun warna yang sangat menjadi perhatian.

Estetika pada busana tari *Togak Balok Kumantan Godang* Di Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat di lihat dari bentuk :

Kesatuan ( *unity* )

Merupakan paduan unsur – unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukan adanya hubungan atau keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah- pisah atau berdiri sendiri agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syarat utamanya adalah memiliki kesatuan.

Keselarasan ( *harmoni* )

Paduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat terbentuk karena pengaturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk ( *kemiripan* ), paduan warna atau unsur peran ( *fungsi* ).

Keseimbangan ( *balance* )

Prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperlihatkan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya

Kesetangkupan ( *symmetry* )

Merupakan keselarsan di alam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri di depan cermin lalu tarik kegaris tengah tubuh kita.maka akan terlihat keselarsan antara tubuh bagian kanan dan kiri itulah yang di sebut simetri.

Perlawanan ( *contrast* )

Merupakan kesan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni.dapat di lihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulisan penelitian dengan judul “ nilai estetika busana tari togak balok kumantan godang di sanggar balai sanggam melayu kota pekanbaru provinsi riau” penulis menemukan beberapa hambatan antara lain:

1. Kurang buku- buku mengenai permasalahan penelitian ini sehingga kesulitan dalam menemukan bahan referensi
2. Sulitnya dalam mencari buku yang di cari dan di butuhkan
3. Kurangnya pemahaman penulis dalam menuangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang dimiliki.
4. Terbatasnya fasilitas atau alat yang di gunakan untuk proses dokumentasi penulis.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis baik untuk masyarakat di kota pekanbaru ataupun masyarakat luar dan pemerintah merupakan motivasi dari pihak-pihak yang bersangkutan dan menjadikan untuk semuanya lebih baik kedepanya.

1. Semoga dengan adanya hambat yang telah di alami penulis kedepanya fasilitas buku diperbanyak terutama buku-buku seni yang sering di butuhkan siswa.
2. Mudahnya dalam mencari buku dan di perbanyak koleksi buku yang ada di kampus.
3. Di bangkitkanya lagi kesenian-kesenian diberbagai daerah dan tetap menjaga kelestarian budaya dan menurunkan kekeluarga dan sanak saudara hingga ke masyarakat.
4. Dan diharapkan bagi pembaca semoga dapat mengemabangkan lagi kesenian pada tari *togak balok kumantan godang*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. S. (2016). Pelestarian Kesenian Khas Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Amir. 2008. *Tata Busana Adat Melayu Di Kecamatan Rangsang Barat Inhu*. Pekanbaru:UIR
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Kartika Darsono Soni ,(2004). *Seni rupa modren*.Bandung : Rekayasa Sains
- Kartika Darsono Soni,(2007). *Estetika Rekayasa Sains* : Bandung
- Frisca atria wiguna. 2018. *Nilai Estetika Pada Busana Adat Tradisional Taluk Barembai Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Pekanbaru : UIR
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2011). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45-55.
- Kabuhung, M. (2013). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Organisasi nirlaba keagamaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mukhtaromi, A. (2013). Sinergi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Adat Dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan (Studi pada Budaya Suku Tengger Bromo Sabrang Kulon Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 155-163.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Makna dalam Busana Dramatari Arja di Bali (Meaning in the Arja Dance Drama Costume in Bali). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 2(2).
- Nilamsari, N. (2017). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Menejemen*. Yogyakarta : Alfabeta CV
- Sugiono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta CV

- Skripsi Sari Untari. 2020. *Nilai Estetika Tradisi Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Pekanbaru : UIR
- Tunggal, H. H. W. M. C. (2019). *Estetika Beksan Srimpi Mandrarini di Pura Mangkunegaran* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Tina yusfiana. 2014. *Nilai Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin*. Pekanbaru: UIR
- Utami, S. (2016). Studi Tentang Kemampuan Guru Menerapkan Metode Problem Solving Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ppkn. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 250-262
- Walidin, W., & Idris, S. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theor
- Yiliawati. 2016. *Nilai Estetika Dalam Busana Tari Tradisional Olang-Olang Di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Pekanbaru: UIR
- Zaini, Marhalim. Dkk. 2007. *Teater Tradisional Mamanda*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau.